

Bab V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Startup campus merupakan bangunan perkantoran yang dapat menjawab isu perkembangan *startup* di Indonesia. Potensi perancangan *startup campus* ini didukung pula oleh kawasan bisnis *BSD City* yang bernama *BSD Business District*. Namun, terdapat pula isu generasi *millennial* yang jenuh dengan lingkungan kerjanya, dan akhirnya melakukan kegiatan kerja produktif di kafe, yang dikenal dengan sebutan *coffeehouse effect*. Penulis menggabungkan isu perkembangan *startup* dengan teori *coffeehouse effect* agar tingkat keberhasilan *startup* meningkat, dan penggunaanya tetap nyaman ketika berproduktivitas.

Dari hasil penelitian seminar sebelumnya mengenai *coffeehouse effect*, penulis mendapatkan pembelajaran tentang tata ruang kerja yang nyaman bagi pengguna. Penulis implementasikan teori ini ke dalam kebutuhan ruang seperti ruang *entertainment*, seperti adanya *retail*, *restaurant*, dan kafe pada *startup campus*. Ruang kerja dibentuk pula agar bisa dijadikan tempat kerja informal ataupun formal.

Dalam rangka untuk meningkatkan tingkat keberhasilan *startup*, *entrepreneur* harus bisa memahami ide bisnis dan inovasi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk memahaminya, *entrepreneur* dapat belajar isu-isu masyarakat pada saat ini, kegagalan *startup* terdahulu, dan lain-lain. *Startup campus* menghadirkan perpustakaan untuk mendukung *entrepreneur* menemukan ide-ide bisnis yang menarik. Selain dari perpustakaan, *entrepreneur* juga dilatih oleh mentor-mentor melalui program inkubasi untuk mencari ide bisnis. Jika *startup* telah berhasil menghasilkan sebuah produk, *startup campus* memiliki sejumlah lab untuk menguji kelayakan produk tersebut. Terdapat beberapa macam jenis lab pada *startup campus*, yaitu: *agribusiness*, *A.I Intelligent*, dan lain-lain.

Startup campus juga dapat memiliki fungsi sebagai *community builder*. Hal ini dilihat dari terdapat ruang *exhibition*, ruang seminar, ruang kolaborasi, dan plaza. Ruang tersebut mengumpulkan para *entrepreneur* berpengalaman maupun tidak berpengalaman dalam satu ruangan. Para *entrepreneur* dapat belajar satu sama lain, atau bahkan bisa berkolaborasi antar *startup*.

Proses perancangan *startup campus* memiliki pendekatan *green building* yang diharapkan menjadi bangunan ramah lingkungan. Penulis menerapkan poin-poin untuk mencapai *green building*. Pertama, yaitu dengan tepat guna lahan, penulis memilih tapak pada kawasan yang ramah lingkungan. Kedua, yaitu dengan efisiensi energi bangunan digunakan pada alat pendukung penggunaan energi, seperti sensor cahaya dan lain lain. ketiga, yaitu mengubah air hujan menjadi air yang bisa dipakai untuk *flush* dan menyiram tanaman. Keempat, yaitu menggunakan material yang ramah lingkungan. Keempat, menggunakan material bangunan yang ramah lingkungan dan bekas daur ulang. Kelima, menggunakan *green roof* dan *roof garden* pada bangunan agar suhu dan udara tetap nyaman. Keenam, menggunakan sistem pendingin udara yang baik dan memisahkan sampah menjadi 3 bagian.

5.2 Saran

Pembuatan skripsi *startup campus* dengan teori *coffeehouse effect* diharapkan menjadi solusi untuk menjawab isu perkembangan *startup* di Indonesia. berikut beberapa saran dari penulis untuk kedepannya mengembangkan perancangan *startup campus*:

1. Penulis dapat melakukan studi literatur lebih dalam mengenai *startup campus*, dikarenakan bangunan *startup* untuk sekarang masih jarang dan penelitian tentang *startup campus* pun belum banyak diluar sana.
2. Dalam mendesain harus selalu konsisten dan terbuka dengan pendapat orang lain, agar proses merancang menjadi lebih mudah.